

Perbedaan Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Antara Lansia Di Daerah Rural Dan Urban

Jhodi Ibrahim^{1*}, Reni Zulfitri², Jumaini³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No. 9, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru
Email: jhodiibrahim14@gmail.com^{1*}

Abstrak

Setiap lansia mempunyai persepsi yang bervariasi terhadap proses penuaan yang dialaminya baik lansia di rural maupun di urban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi diri terhadap proses penuaan antara lansia di daerah rural dan urban. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif komparatif. Sampel penelitian adalah 94 lansia di rural dan 98 lansia di urban dengan teknik purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu uji T Independent Test dan uji Manova. Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas lansia elderly di rural (90.4%) dan urban (87.8%). Jenis kelamin di rural laki-laki (52.1%) dan di urban perempuan (55.1%). Mayoritas lansia tinggal bersama keluarga di rural (86.2%) dan urban (87.8%). Mayoritas pekerjaan di rural sebagai petani (47.9%) dan di urban sebagai IRT (36.7%). Persepsi diri terhadap proses penuaan lebih dari separuh lansia di rural memiliki persepsi negatif (52.1%) dan di urban memiliki persepsi positif (54.1%). Hasil bivariat menunjukkan terdapat perbedaan persepsi diri antara lansia di daerah rural dan urban (p values $0,000 \leq \alpha 0,005$). Kesimpulan: Lansia di urban memiliki persepsi yang lebih positif daripada lansia di rural. Diharapkan kepada perawat komunitas dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia.

Keywords: Lansia, Persepsi diri, Proses penuaan

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu di bidang kedokteran, teknologi kesehatan, dan kesadaran akan kebersihan, kesehatan, serta gaya hidup yang sehat berdampak pada meningkatnya usia harapan hidup serta kualitas kesehatan yang dapat dipertahankan untuk waktu yang lebih lama UHH ini diprediksikan akan terus meningkat, sehingga terjadi lonjakan jumlah penduduk lansia. Jumlah lansia di tahun 2014, berjumlah 18 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2035 menjadi 41 juta dan akan terus meningkat, dan

diperkirakan pada tahun 2050 lebih dari 80 juta lansia (Kholifah, 2016).

Lanjut usia diartikan sebagai individu yang telah memasuki usia 60 tahun keatas, kemudian dari segi fisik terlihat tidak sama dengan kelompok umur lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Pada tahap lanjut usia (elderly) terjadi masa transisi dari dewasa menengah menuju lanjut usia. Pada masa ini, mulai terjadi penurunan berbagai aspek kehidupan lansia.

Proses penuaan adalah siklus di dalam hidup yang ditandai dengan turunnya berbagai fungsi organ pada tubuh seseorang, yang menyebabkan tubuh

semakin rentan oleh berbagai penyakit yang dapat mengancam atau kehilangan nyawa. Kondisi yang terjadi biasanya akan berpengaruh pada kemunduran aspek fisik maupun psikologis lanjut usia (Kholifah, 2016).

Pada kenyataannya, kemunduran dan proses penuaan ini belum tentu dipersepsikan baik oleh lanjut usia sebagai pengalaman yang buruk. Hingga kini, banyak sumber yang mengindikasikan bahwa persepsi diri terhadap penuaan secara signifikan berpengaruh pada well being psikologis lanjut usia.

Setiap persepsi individu akan berbeda dengan individu lainnya tergantung dari apa yang pikirkan, dilihat, dan dirasakannya. Hal ini menunjukkan persepsi lah yang akan menentukan apa yang akan dilakukan seseorang dalam memenuhi berbagai keperluan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakatnya (Rahmadani, 2015). Walgito (dalam Sunaryo, 2013) menjelaskan persepsi adalah suatu proses mengorganisasi dan menafsirkan terhadap rangsangan yang diterima oleh suatu organisme atau seseorang dan kemudian bermakna, merupakan kegiatan menyeluruh dari dalam diri seseorang. Persepsi diri adalah bagaimana seseorang menentukan sikap dan perasaannya ketika melihat perilakunya dalam berbagai situasi.

Hasil persepsi dapat dirasakan oleh seseorang dalam bermacam bentuk. Stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu disesuaikan pada perhatian

individu itu sendiri. Hasil persepsi bervariasi dari orang ke orang. Terutama pada individu yang memiliki latar lingkungan tempat tinggal yang berbeda seperti individu yang bertempat tinggal di daerah rural dan individu yang bertempat tinggal di daerah urban.

Daerah rural merupakan wilayah administrasi setingkat desa atau kelurahan yang tidak memenuhi persyaratan tertentu dalam hal tertentu seperti fasilitas perkotaan dan sebagainya. Sedangkan daerah urban merupakan wilayah administrasi setingkat desa atau kelurahan yang sudah memenuhi persyaratan tertentu seperti fasilitas perkotaan, dan sebagainya (Badan Pusat Statistik, 2010). Kawasan rural dan urban, dibedakan berdasarkan kegiatan utamanya yang berbeda yaitu kawasan urban berhubungan dengan mayoritas penduduk bekerja bukan di sektor pertanian, sedangkan kawasan rural berhubungan dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal di desa memiliki kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan lansia yang tinggal di kota (Alcaniz, Maria, & Aida, 2020). Penelitian lain di China menunjukkan bahwa dengan membandingkan kualitas hidup di perkotaan dan pedesaan, semua aspek kualitas hidup, kecuali kesehatan masyarakat, pada populasi lansia di pedesaan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan populasi lansia di perkotaan (Zhou, 2011). Penelitian yang

dilakukan pada 6095 lanjut usia umur 50 tahun keatas di Ireland menunjukkan persepsi diri negatif tentang penuaan dapat memprediksi permulaan dan persistensi terhadap depresi dan kecemasan (Freeman, et al., 2016).

Penelitian pada 25 pria lanjut usia dan 27 wanita lanjut usia tionghoa yang tinggal di Taiwan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang proses penuaan dan kualitas tidur antara pria dan wanita lanjut usia dimana wanita lebih banyak memiliki persepsi proses penuaan yang negatif dan mengalami keluhan tidur (Lin, 2016).

Studi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner B-APQ : Brief Ageing Perceptions Questionnaire: confirmatory factor analysis approach to item reduce Hasil studi pendahuluan menunjukkan 7 dari 10 orang lansia yang berada didaerah rural memiliki persepsi diri yang Negatif terhadap proses penuaan yang dialami. Sedangkan 6 dari 10 orang lansia yang berada di daerah urban memiliki persepsi diri yang positif terhadap proses penuaan yang dialaminya. Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil penelitian terdahulu yang telah di paparkan maka timbul lah pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Antara Lansia Di Rural Dan Urban”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 94 lansia di daerah rural di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu dan 98 lansia di daerah urban Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dan metode pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini menerapkan etika penelitian diantaranya melakukan *informed consent* (bentuk persetujuan responden), tidak mencantumkan nama responden, menjaga kerahasiaan responden, tidak membahayakan responden, bersikap adil dan tidak membedakan responden. Kuesioner yang digunakan adalah B-APQ : *Brief Ageing Perceptions Questionnaire: confirmatory factor analysis approach to item reduce* (Sexton, 2014).

Sebelum digunakan kuesioner terlebih dahulu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r tabel (0,444). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada lansia di Puskesmas Rambah Hilir I dan pada lansia di Puskesmas Payung Sekaki dengan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan r hitung (0.468-0.709) > r tabel

(0.444) dan didapatkan seluruh pertanyaan pada penelitian ini valid, sedangkan uji realibilitas didapatkan untuk nilai hasil Cronbach Alpha (0.908). Sehingga disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan penelitian ini valid serta reliabel.

Analisa data yang digunakan adalah uji univariat meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status tempat tinggal) dan bivariat yaitu uji *T independent Test* dan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Terlebih dahulu dilakukan uji *homogenitas* dan *normalitas* pada penelitian ini didapatkan data penelitian bersifat homogen dan terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagai berikut:

Karakteristik Responden Lansia Rural Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Rural.

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
a.	<i>Elderly</i> (60-74 tahun)	85	90.4
b.	<i>Old</i> (75-90 tahun)	9	9.6
2	Jenis Kelamin		
a.	Laki-Laki	49	52.1
b.	Perempuan	45	47.9
3	Jenis Pekerjaan		
a.	Petani	45	47.9
b.	IRT	28	29.8
c.	Nelayan	8	8.5
d.	Pedagang	4	4.3
e.	Buruh	2	2.1
f.	Penjahit	3	3.2
g.	PNS	4	4.3
4	Status Tempat Tinggal		
a.	Keluarga	81	86.2
b.	Sendiri	13	13.8

Karakteristik Responden Lansia Daerah Urban Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Urban.

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
	<i>Elderly</i> (60-74 tahun)	86	87.8
	<i>Old</i> (75-90 tahun)	12	12.2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	44	44.9
	Perempuan	54	55.1
3	Jenis Pekerjaan		
	Pedagang	18	18.4
	IRT	36	36.7
	Wiraswasta	16	16.3
	PNS	16	16.3
	Buruh	6	6.1
	Sopir	3	3.1
	Penjahit	3	3.1
4	Status Tempat Tinggal		
	Keluarga	86	87.8
	Sendiri	12	12.2

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 94 responden, mayoritas kategori usia adalah *elderly* sebanyak 85 orang responden (90.4%), Kategori jenis kelamin lebih dari separuh responden adalah laki-laki sebanyak 49 orang responden (52.1%). Kategori jenis pekerjaan mayoritas yaitu petani sebanyak 45 orang responden (47.9%), Kategori status tempat tinggal mayoritas tinggal bersama keluarga sebanyak 81 orang responden (86.2%).

Gambaran Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Daerah Rural Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I

Tabel 3 Distribusi Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Rural

No	Persepsi diri terhadap proses penuaan	N	%
1	Positif	45	47.9
2	Negatif	49	52.1
	Total	94	100

Gambaran Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Daerah Urban Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki

Tabel 4 Distribusi Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan Urban

No	Persepsi diri terhadap proses penuaan	N	%
1	Positif	53	54.1
2	Negatif	45	45.9
	Total	98	100

Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 94 responden lansia di daerah rural menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang responden mempunyai Persepsi diri yang positif (47.9%), sedangkan 49 orang responden mempunyai Persepsi diri yang negatif (52.1%). Pada 98 responden di daerah urban menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang responden mempunyai Persepsi diri yang positif (45.9%), sedangkan 42 orang responden mempunyai Persepsi diri yang negatif (54.1%). Hasil penelitian ini menunjukkan lansia di daerah urban memiliki hasil persepsi diri terhadap proses penuaan yang lebih baik atau positif sedangkan lansia di daerah rural memiliki persepsi yang lebih buruk atau negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li X (2013), yang menemukan bahwa lansia yang tinggal di pedesaan memiliki harapan yang lebih rendah mengenai penuaan daripada mereka yang di daerah perkotaan.

Perbedaan Persepsi Diri Terhadap Proses Penuaan

Tabel 5 Uji T Independent

Persepsi diri terhadap proses penuaan	N	Mean	Standard deviation	t	F	P Value
Daerah Rural	94	50.71	4.315	-6.464	3.796	0.000
Daerah Urban	98	55.27	5.364			

Tabel 6 Multivariate Analysis of Variance (Manova)

Domain, Mean ± SD	Rural	Urban	F	P Value
Garis Kronis	9 ± 1.191	10.34 ± 1.175	61.263	0.000
Konsekuensi Positif	8.20 ± 1.275	9.80 ± 1.478	63.778	0.000
Konsekuensi dan kontrol negatif	11.61 ± 2.230	15.54 ± 2.239	130.957	0.000
Representasi Emosional	8.02 ± 1.200	9.87 ± 1.032	148.733	0.000
Kontrol Positif	8.33 ± 1.589	9.72 ± 1.716	34.079	0.000

Tabel 5 dan 6 menunjukkan hasil uji analisis perbedaan terhadap proses penuaan antara lansia di daerah rural dan urban didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *T independent* dan uji statistik *Multivariate analysis of variance* (MANOVA) diperoleh *p value* 0.000 dimana *p value* < 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi diri terhadap proses penuaan antara lansia di daerah rural dan urban. Hasil uji statistik *Multivariate analysis of variance* (MANOVA) dari skala berbagai dimensi yaitu garis kronis, konsekuensi positif, konsekuensi dan kontrol negatif, representasi emosional dan kontrol positif terdapat perbedaan antara lansia di rural dan urban dimana nilai mean lansia di daerah urban lebih tinggi daripada lansia di daerah rural. Hasil penelitian ini menunjukkan ada nya perbedaan persepsi diri antara lansia di daerah rural dan urban dimana lansia di urban memiliki nilai persepsi diri terhadap

proses penuaan yang lebih positif daripada lansia di daerah rural. Peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebab perbedaan persepsi adalah kondisi ekonomi akan kebutuhan hidup hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apidechkul (2011), menunjukkan adanya perbedaan budaya dan nilai-nilai etika antara daerah rural dan urban yang diakibatkan adanya perbedaan tingkat ekonomi dan pendidikan dapat menjadi penyebab perbedaan persepsi penuaan. Lansia dari daerah urban memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dalam aspek kesehatan, kesehatan mental, dan hubungan sosial dibandingkan lansia di daerah rural.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 94 responden lansia di daerah rural dan 98 responden lansia di daerah urban diketahui bahwa lebih dari separuh responden di daerah rural berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (52,1%) dan lebih dari separuh responden lansia di daerah urban berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (55,1%). Mayoritas lansia masuk kategori *elderly* (60-74 tahun) di daerah rural sebanyak 85 responden (90,4%) dan di daerah urban sebanyak 86 responden (87,8%). Perbedaan persepsi diri terhadap proses penuaan pada lansia di daerah rural sebanyak 46 responden (48,9%) memiliki persepsi diri yang positif dan sebanyak 48 responden (51,1%) memiliki persepsi diri yang negatif sedangkan di daerah urban sebanyak 53

responden (54,1%) memiliki persepsi diri yang positif dan sebanyak 45 responden (45,9%) memiliki persepsi yang negatif terhadap proses penuaan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *T independent* dan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) diperoleh nilai *p value* lebih kecil dari nilai alpha (0,000 < 0,05). Penelitian ini berarti H_0 ditolak atau H_a gagal ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi diri terhadap proses penuaan antara lansia di daerah rural dan urban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu dan Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang telah membantu dalam proses dan kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcaniz, M., Maria, R., & Aida, S. (2020). When I Retire, I'll Move Out of the City: Mental Well-being of the Elderly in Rural vs Urban Settings. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17(7), 2442, 8-10.
- Freeman, A., et al., (2016). Negative perceptions of ageing predict the onset and persistence of depression and anxiety: Findings from a prospective analysis of the Irish Longitudinal Study on Ageing (TILDA). *Journal of Affective Disorders*, 199, 132-138.
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Info Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ISSN 2442-7659, 1-2.

- Kemenkes RI. (2018). Analisis Kebijakan Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Menuju Lanjut Usia Aktif (Active Ageing). Pusat analisis determinan kesehatan kementerian kesehatan RI Jakarta.
- Kholifah, S.N. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan.
- Lin, J. (2016). Gender Differences in Self-Perceptions About Aging and Sleep Among Elderly Chinese Residents in Taiwan. *J Nurs Res*, 2016 Dec;24(4):347-356.
- Li X, Lv Q, Li C, Zhang H, Li C, Jin J. (2013) The relationship between expectation regarding aging and functional health status among older adults in China. *J Nurs Scholarsh*, 2013;45(4):328–35.
- Najmeh, K., Borhani, F., Esmaeili, R., & Zayeri, F. (2017). The correlation of aging perceptions and life satisfaction in Iranian older adults. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 10(4), 861-868.
- Pan, Y., Chan, S., Xu, Y., & Yeung, K. (2019). Determinants of Life Satisfaction and Self Perception of Ageing Among Elderly People in China : An Exploratory Study in Comparison between physical and Social Functioning. *Arch Gerontol Geriatr*, 84:103910.
- Sexton, E., King-Kallimanis, B., Morgan, K., & McGee, H. (2014). Development of the Brief Ageing Perceptions Questionnaire (B-APQ): a confirmatory factor analysis approach to item reduction. *BMC Geriatrics*, 14:44, 1-11.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Walgitto, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi offset
- Yaghoobzadeh, A., et al., (2018). Role of Sex, Socioeconomic Status and Emotional Support in Predicting Aging Perception Among Older Adults. *Int J Aging Hum Dev*, 87(1):77-89.
- Zhou B, Chen K, Wang J, Wang H, Zhang S, Zheng W. (2011). Quality of life and related factors in the older rural and urban Chinese populations in Zhejiang province. *J Appl Gerontol*, 2011; 30: 199-225.